

**ANALISIS EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM (MIPA) DI SMP NEGERI 1 SITURAJA KABUPATEN
SUMEDANG**

Nani Wartini¹, Hendro Prasetyono²

^{1,2}Magister Pendidikan MIPA Universitas Indraprasta PGRI

[1naniwartini01@gmail.com](mailto:naniwartini01@gmail.com), [2hendro_prasetyono@unindra.ac.id](mailto:hendro_prasetyono@unindra.ac.id)

ABSTRACT

This study is motivated by the need to improve the quality of learning evaluation in Mathematics and Natural Sciences (MIPA), particularly in achieving a balanced assessment across cognitive, affective, and psychomotor domains. The purpose of this study is to analyze the implementation of learning evaluation, including planning, execution, results, and follow-up actions at SMP Negeri 1 Situraja, Sumedang Regency. This research employs a qualitative approach with a descriptive field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using inductive and deductive techniques. The findings reveal that the evaluation planning has been systematically developed and aligned with learning objectives. However, the implementation has not been fully optimal, as the assessment tends to focus more on the cognitive domain, while the affective and psychomotor aspects are not adequately measured and are not fully integrated into the final evaluation results. Despite these limitations, the overall learning outcomes indicate that most students have achieved the minimum competency standards. Therefore, it is necessary to develop a more comprehensive, balanced, and continuous evaluation system to better represent students' overall competencies and improve the quality of the learning process.

Keywords: learning evaluation, MIPA, assessment, learning outcomes, junior high school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), khususnya dalam mewujudkan penilaian yang seimbang pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan tindak lanjut di SMP Negeri 1 Situraja Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan induktif dan deduktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi telah disusun secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun, pada tahap

pelaksanaan masih belum optimal karena penilaian lebih dominan pada aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik belum dinilai secara maksimal dan belum terintegrasi dalam penilaian akhir. Meskipun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem evaluasi yang lebih komprehensif, seimbang, dan berkelanjutan agar mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Kata Kunci: evaluasi pembelajaran, MIPA, penilaian, hasil belajar, sekolah menengah pertama

A. Pendahuluan

Salah satu strategi evaluasi yang diadakan oleh lembaga pendidikan atau sekolah adalah tes. Sumardi dan Chalib Toha, menyatakan bahwa: Tes merupakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana testee menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu, penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standar atau testee lainnya. Evaluasi pendidikan melibatkan banyak kegiatan teknis dalam menentukan metode dan format penilaian yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan (Pendidikan & Teoritik, n.d.).

Informasi tersebut digunakan dalam menafsir dan menetapkan keputusan untuk kepentingan

pendidikan. Penilaian membutuhkan keterampilan dalam mengidentifikasi dan memahami berbagai macam perspektif penilaian. Salah satu evaluasi yang dilakukan dalam usaha pendidikan adalah evaluasi terhadap pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) (Cirebon, 2023)

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru perlu senantiasa mengalami perbaikan dan pengembangan secara berkelanjutan guna mencapai hasil yang optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa adalah melalui penerapan sistem evaluasi atau penilaian yang terencana dan sistematis sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan (Universitas et al., 2023). Dalam proses penilaian serta pengukuran hasil belajar siswa di

sekolah, berbagai aspek seperti pemilihan instrumen evaluasi, penyusunan soal, pengolahan dan interpretasi data hasil penilaian, analisis butir soal untuk menjamin kualitas instrumen, serta pemanfaatan hasil penilaian memiliki peran yang sangat signifikan terhadap mutu kelulusan siswa (Pembelajaran et al., 2025). Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar (PBM) diperlukan adanya kegiatan evaluasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Evaluasi merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan, tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi dimulai sejak sebelum proses pembelajaran dilaksanakan hingga kegiatan pembelajaran tersebut berakhir. Selain itu, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi diartikan sebagai suatu perencanaan yang disusun secara matang untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Secara umum, strategi dapat dimaknai sebagai kerangka atau garis besar arah tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran, strategi diartikan sebagai pola umum interaksi antara

guru dan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Wekke, n.d.).

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip dalam Purwanto, evaluasi diartikan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengumpulan, dan penyediaan informasi yang diperlukan sebagai dasar dalam pengambilan berbagai alternatif keputusan (Sampul et al., n.d.) Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, Purwanto menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menentukan atau mengambil keputusan mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik (Education, 2017).

Selama ini, pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari praktik penilaian yang masih belum dilakukan secara

konsisten dan berkelanjutan dari waktu ke waktu oleh sebagian pendidik. Selain itu, aspek yang dinilai dalam hasil belajar peserta didik cenderung lebih difokuskan pada ranah kognitif semata, sementara aspek lainnya kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Kondisi tersebut mengakibatkan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tidak dapat tercapai secara maksimal. Di sisi lain, kurangnya pencatatan dan perhatian khusus dari pendidik terhadap perkembangan belajar peserta didik menyebabkan rendahnya kesungguhan siswa dalam belajar, karena mereka merasa tidak diawasi maupun dimonitor secara optimal. Pada akhirnya, permasalahan ini menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem evaluasi pendidikan, khususnya terkait belum efektifnya pelaksanaan evaluasi pembelajaran (Darwis, 2023). Pelaksanaan evaluasi yang efektif dan efisien perlu dilakukan secara berkelanjutan serta menyeluruh, sehingga pendidik dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai prestasi, perkembangan proses, dan hasil belajar peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi tidak hanya

berorientasi pada pencapaian tujuan, tetapi juga harus mencakup seluruh aspek kemampuan siswa, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, pembelajaran menuntut adanya sistem evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan dan komprehensif agar mampu merepresentasikan capaian belajar peserta didik secara utuh.

Berdasarkan pentingnya peran evaluasi dalam pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, hasil, serta bentuk umpan balik yang diberikan. Sejalan dengan urgensi evaluasi dalam pembelajaran MIPA sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada analisis evaluasi pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan umpan balik, baik bagi pendidik maupun peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh (Berutu, n.d.). Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (field research), sedangkan berdasarkan tingkat pembahasannya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena, kondisi, atau peristiwa secara apa adanya guna mengungkap fakta yang terjadi di SMP Negeri 1 Situraja Kabupaten Sumedang.

Pengumpulan data dilakukan secara alami atau natural sesuai dengan kondisi yang berlangsung di lapangan (Hasanah, n.d.). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nurfajriani et al., 2024). Seluruh proses pengumpulan data dilaksanakan di SMP Negeri 1 Situraja Kabupaten Sumedang.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan induktif dan deduktif, yaitu menganalisis data yang tidak berbentuk angka dengan menggunakan pola berpikir logis untuk memperoleh kesimpulan yang

sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan (Aristoteles, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil wawancara dengan guru Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) di SMP Negeri 1 Situraja Kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa seluruh guru telah menyusun perencanaan evaluasi pembelajaran sebagai bagian dari proses penilaian. Perencanaan evaluasi pembelajaran merupakan serangkaian keputusan yang dirancang untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Dalam menyusun perencanaan evaluasi pembelajaran MIPA, guru mempertimbangkan beberapa aspek penting, di antaranya: (a) penetapan tujuan evaluasi yang akan dicapai, (b) penyusunan kisi-kisi soal sebagai acuan pembuatan instrumen, (c) penulisan butir soal yang sesuai dengan indikator pembelajaran, (d) pelaksanaan uji coba serta analisis kualitas soal, dan (e) revisi serta perakitan soal agar instrumen evaluasi yang digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) di SMP Negeri 1 Situraja Kabupaten Sumedang dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian, seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Penilaian untuk menentukan kenaikan kelas didasarkan pada hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir semester genap.

Pelaksanaan evaluasi oleh guru mencerminkan bagaimana proses penilaian dijalankan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, baik melalui teknik tes maupun non-tes. Teknik tes meliputi tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik, sedangkan teknik non-tes digunakan untuk melengkapi penilaian terhadap aspek tertentu.

Dalam praktiknya, setiap bentuk tes memiliki karakteristik yang berbeda. Tes tertulis dilakukan dengan menyajikan soal dalam bentuk tulisan yang dijawab secara tertulis oleh peserta didik. Tes lisan dilaksanakan melalui penyampaian pertanyaan secara verbal yang dijawab secara langsung oleh siswa. Sementara itu, tes praktik dilakukan melalui pemberian tugas atau perintah

yang harus diselesaikan oleh peserta didik, dengan penilaian yang didasarkan pada proses pengerjaan serta hasil akhir yang dicapai.

Pengelolaan evaluasi pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) di SMP Negeri 1 Situraja Kabupaten Sumedang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pengelolaan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, serta pengolahan hasil evaluasi. Proses pengelolaan tersebut dilakukan dengan cara mengonversi skor mentah ke dalam bentuk nilai, baik berupa angka maupun huruf, serta melakukan analisis terhadap kualitas butir soal. Aspek yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran MIPA mencakup tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi beberapa tingkat kemampuan, antara lain pengetahuan, yaitu kemampuan peserta didik dalam mengenali konsep, prinsip, dan fakta. Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan dalam menginterpretasikan materi yang telah dipelajari. Penerapan (*application*), yaitu kemampuan dalam menggunakan konsep atau ide dalam

situasi tertentu. Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan untuk menguraikan suatu permasalahan ke dalam bagian-bagian yang lebih sederhana serta sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan untuk mengombinasikan berbagai unsur menjadi suatu bentuk atau gagasan baru.

Evaluasi (*evaluation*) merupakan jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat menilai suatu situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Domain afektif (*affective domain*) merupakan internalisasi sikap yang mengarah pada pertumbuhan batiniah, yang terjadi ketika peserta didik menyadari nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu kemampuan menerima, kemampuan menanggapi, menilai, dan organisasi.

Domain psikomotor (*psychomotor domain*) merupakan kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerak tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan sederhana hingga gerakan yang kompleks. Perubahan pola gerakan

memerlukan waktu sekurang-kurangnya 30 menit.

Muscular or motor skill meliputi kemampuan mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, dan menampilkan. *Manipulations of materials or object* meliputi kegiatan mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, dan membentuk. Neuromuscular coordination meliputi kemampuan mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan.

Teknik evaluasi pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Situraja Kabupaten Sumedang meliputi teknik tes dan non-tes. Teknik tes dilakukan melalui tes tertulis dan tes lisan, termasuk pemanfaatan perangkat digital seperti android dan aplikasi pembelajaran. Sementara itu, teknik non-tes dilakukan melalui wawancara, praktik, portofolio, dan observasi.

Bentuk tes yang digunakan dalam proses pembelajaran pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu: (a) tes lisan, yang sering digunakan oleh guru kelas

untuk mengevaluasi siswa melalui pemberian pertanyaan secara langsung, di mana hasilnya dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam penilaian akhir (b) tes tertulis, yaitu jenis tes yang soal dan jawabannya disajikan dalam bentuk tulisan. Tes tertulis terdiri atas dua jenis, yaitu tes essay (subjektif) dan tes objektif. Tes objektif meliputi beberapa bentuk, seperti benar-salah (*true-false*), tes pilihan ganda (*multiple choice tes*), tes menjodohkan (*matching tes*), dan tes isian (*completion tes*) serta (c) tes perbuatan atau tindakan, yaitu penilaian yang dilakukan melalui tugas atau aktivitas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Selain itu, instrumen evaluasi non-tes digunakan untuk mengetahui kualitas proses dan hasil suatu kegiatan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan *effective domain*, seperti sikap, minat, bakat, dan motivasi. Bentuk bentuknya Pengamatan (*Observasi*), Wawancara (*Interview*), dan Angket (*Questionnaire*) (Development, 2026).

Berdasarkan objek kajiannya, evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu evaluasi terhadap proses dan evaluasi

terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Situraja Kabupaten Sumedang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan untuk menilai kualitas hasil belajar yang diperoleh dari rangkaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kegiatan evaluasi di SMP Negeri 1 Situraja Kabupaten Sumedang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu evaluasi dalam satuan kegiatan pembelajaran, evaluasi setelah beberapa kali pertemuan, serta evaluasi setelah menyelesaikan suatu materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) pada siswa di SMP Negeri 1 Situraja Kabupaten Sumedang, diketahui bahwa kegiatan evaluasi dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan tindak lanjut. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, pada pembahasan selanjutnya akan

diuraikan kondisi di lapangan terkait setiap tahapan evaluasi tersebut:

1. Perencanaan

Secara umum, perencanaan evaluasi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik telah disusun dengan baik serta disesuaikan dengan materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dirancang berdasarkan indikator yang seharusnya diukur, sehingga mencerminkan penerapan prinsip-prinsip evaluasi yang matang dan terencana. Adapun perencanaan evaluasi pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) pada siswa lebih banyak dilakukan melalui teknik tes tertulis, baik dalam bentuk ulangan harian, tengah semester, maupun akhir semester. Bentuk tes yang digunakan umumnya berupa pilihan ganda dan uraian. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi lebih berfokus pada aspek kognitif. Meskipun demikian, perencanaan evaluasi pada aspek afektif dan psikomotorik tetap dicantumkan dalam perangkat pembelajaran, seperti RPP. Namun, dalam implementasinya kedua aspek tersebut belum mendapatkan perhatian yang optimal. Oleh karena itu, perencanaan dan pelaksanaan

evaluasi pada aspek afektif dan psikomotorik cenderung disesuaikan dengan pokok bahasan atau materi tertentu dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan berbagai bentuk penilaian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa penilaian pada aspek kognitif lebih dominan dibandingkan dengan aspek psikomotorik dan afektif. Hal ini terlihat dari bentuk tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif, yang hampir seluruhnya menjadi komponen dalam penilaian rapor. Selain nilai ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester, nilai tugas juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan nilai akhir siswa.

Sementara itu, penilaian pada aspek afektif dilakukan melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti menilai keseriusan, kedisiplinan, dan ketekunan siswa. Namun, penilaian ini umumnya hanya dijadikan sebagai bahan pertimbangan tambahan, khususnya dalam menentukan kenaikan kelas. Adapun penilaian pada aspek psikomotorik dilakukan melalui kegiatan praktik yang berkaitan dengan pembelajaran MIPA, seperti pelaksanaan percobaan

atau praktikum. Penilaian ini lebih difokuskan pada kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas serta proses penyelesaiannya.

Secara umum, hasil penilaian tersebut digunakan sebagai dasar bagi guru dalam merumuskan strategi pembelajaran selanjutnya, termasuk menentukan metode yang tepat serta materi yang perlu diperkuat dalam proses pembelajaran.

3. Hasil dan Umpan Balik

Pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari memahami konsep, menginterpretasikan materi, hingga menerapkan dalam bentuk praktik atau penyelesaian soal. Namun demikian, dalam beberapa materi tertentu masih terdapat kesulitan yang dialami oleh sebagian peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang lebih dari pendidik guna membantu meningkatkan hasil belajar yang telah diperoleh. Secara umum, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi cenderung kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung atau

kurang optimal dalam kegiatan belajar mandiri. Bagi peserta didik yang telah mencapai standar penilaian, diperkenankan untuk melanjutkan ke materi berikutnya. Sementara itu, bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 65%, diberikan tindak lanjut berupa program pengayaan, remedial, atau pembelajaran tambahan hingga peserta didik dinyatakan mampu menguasai materi yang diajarkan. Berdasarkan data hasil penilaian yang diperoleh, diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik secara keseluruhan berada di atas standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran MIPA berjalan dengan baik, yang ditandai dengan pencapaian hasil belajar siswa yang berada di atas kriteria penilaian. Dengan demikian, peserta didik yang memperoleh nilai di atas standar tersebut dapat dikategorikan telah mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran yang diberikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) di SMP Negeri 1 Situraja Kabupaten Sumedang, dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan, evaluasi telah dirumuskan secara sistematis dan matang. Hal ini terlihat dari perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru, baik dalam Program Semester (Promes) maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang memuat secara rinci waktu pelaksanaan evaluasi, pembagian evaluasi berdasarkan tujuan dan ruang lingkup, serta metode, teknik, dan jenis evaluasi yang akan digunakan. Perencanaan tersebut juga telah mempertimbangkan ketersediaan waktu berdasarkan kalender akademik, serta kesesuaian antara instrumen evaluasi dengan aspek yang dinilai, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Namun demikian, pada tahap pelaksanaan, evaluasi pembelajaran belum sepenuhnya berjalan optimal. Meskipun secara prinsip telah memenuhi kaidah evaluasi pendidikan, seperti berkesinambungan, menyeluruh, dan

objektif, serta menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, dalam praktiknya masih terdapat ketidaksesuaian dengan perencanaan yang telah disusun. Kelemahan utama terletak pada kurang optimalnya penilaian aspek afektif dan psikomotorik. Penilaian psikomotorik yang dilakukan dalam frekuensi terbatas belum mampu merepresentasikan keterampilan siswa secara menyeluruh, sementara penilaian afektif hanya dilakukan melalui pengamatan tanpa pencatatan yang sistematis. Selain itu, proses pengolahan nilai belum mencerminkan penilaian yang komprehensif karena aspek afektif dan psikomotorik belum terintegrasi secara maksimal dalam penilaian akhir. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan berupa penguatan pelaksanaan evaluasi yang lebih konsisten dengan perencanaan, peningkatan frekuensi serta kualitas penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik, serta pengembangan sistem pengolahan nilai yang mampu mengintegrasikan seluruh aspek penilaian secara menyeluruh.

Secara umum, hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan capaian yang baik, yang ditandai dengan nilai

peserta didik yang berada di atas batas minimal ketuntasan, yaitu 65%. Hasil ulangan harian dan tugas berfungsi untuk mengetahui tingkat penguasaan materi, sedangkan hasil evaluasi tengah semester dan akhir semester digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dalam satu periode. Hasil evaluasi ini tidak hanya bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga bagi peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar, serta bagi orang tua dan pihak sekolah dalam memantau perkembangan belajar. Meskipun demikian, untuk memperoleh gambaran kemampuan peserta didik yang lebih utuh, diperlukan pengembangan sistem evaluasi yang lebih komprehensif, inovatif, dan berkelanjutan, termasuk pemanfaatan teknologi dalam proses penilaian serta kajian lanjutan terkait model evaluasi pembelajaran MIPA yang lebih efektif.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristoteles, D. P. (2023). *TEKNIK BERPIKIR TINGKAT TINGGI MELALUI LOGIKA INDUKTIF DAN DEDUKTIF PERSPEKTIF ARISTOTELES* Izza. 15(1), 131–145.
- Berutu, A. G. (n.d.). *Ali Geno Berutu, Metodologi Penelitian Kualitatif Prof. Noeng Muhadjir | 1. 1, 1–16.*
- Cirebon, S. N. (2023). *URGENSI METODOLOGI STUDI ISLAM INTERDISIPLINER UNTUK MODERASI ISLAM.* 05(01), 1–18.
- Darwis, U. (2023). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 105358 Sekip Lubuk Pakam.* 2(4), 1141–1148.
- Development, N. (2026). *Pengembangan instrumen evaluasi jenis non tes.*
- Education, I. (2017). *Evaluasi belajar peserta didik (siswa).* 1(36), 257–267.
- Hasanah, H. (n.d.). *Teknik-teknik observasi.* 21–46.
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif Wiyanda.* 10(September), 826–833.
- Pembelajaran, K., Hasil, I., & Prasetyo, E. (2025). *Evaluasi Perencanaan Desain Pembelajaran, Pelaksanaan Proses.* 5(2), 156–165.
- Pendidikan, E., & Teoritik, K. (n.d.). *EVALUASI PENDIDIKAN (Kajian Teoritik) | 1.*
- Sampul, R., Thema, T., & No, J. C. (n.d.). *Tata letak: Tim Thema Publishing Penerbit :*
- Universitas, P., Khaldun, I., Universitas, P. A. I., & Khaldun, I. (2023). *PENINGKATAN*

*KUALITAS PENDIDIKAN
DASAR MELALUI
IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DALAM
MEWUJUDKAN SUISTANABLE
DEVELOPMENTS GOAL'S
Khaidir. 7(2).*

*Wekke, I. S. (n.d.). STRATEGI
PEMBELAJARAN DI ABAD
DIGITAL.*